

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan manusia lain. Timbal balik tersebut dapat membantu antar sesama dalam pemenuhan segala kebutuhan masing-masing. bentuk saling ketergantungan tersebut berjalan dalam interaksi komunikasi di dalam masyarakat. Sulit dibayangkan apa yang akan terjadi apabila bahasa tidak ada dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, alat komunikasi yang sepenuhnya dibutuhkan manusia adalah bahasa.

Menurut Deal dan Kennedy (dalam Darajat, 2015:09) menyatakan bahwa “budaya adalah pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus”.

Menurut (Thomason, 2001:1) menyatakan bahwa “Bahasa merupakan fenomena penggunaan atau pemakaian lebih dari satu bahasa dalam waktu dan tempat yang sama”. Kontak bahasa tidak menuntut seorang penutur untuk melakukan komunikasi dengan lancar sebagai dwibahasawan, akan tetapi terjadinya komunikasi antara penutur dua bahasa yang berbeda pun sudah masuk dalam kategori peristiwa kontak bahasa.

Di setiap wilayah indonesia maupun wilayah lain yang ada di dunia tentunya memiliki bahasa mereka sendiri untuk melakukan tahap interaksi dengan sesamanya makhluk hidup yang memiliki akal dan pikiran. Untuk berkomunikasi dengan leluasa, orang-orang saat ini cenderung meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menggunakan dan memahami

bahasa lain. Saat melakukan interaksi dengan sesama, beberapa ditemukan orang yang dapat berbicara lebih dari satu bahasa dan karena hal tersebut sangat sering ditemukan para penggunanya mencampuri bahasa yang satu dengan bahasa lainnya.

Dalam dua atau lebih bahasa memberikan kesempatan individu dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dan membentuk kepribadian mereka. Hal juga membantu mereka memenuhi kebutuhan sosial hidup dan fungsi mereka dalam situasi, konteks dan peran yang berbeda dari ragam bahasa yang digunakan. Mereka mempunyai tendensi untuk memanfaatkan dua bahasa atau lebih pada sebuah teknik komunikasi yang sering dikenal dengan fenomena alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan suatu fenomena peralihan dari satu kode ke kode lainnya. Nurlianiati (2019:2) berpendapat bahwa “Alih kode disebut peralihan dalam pemakaian bahasa, akan tetapi tetap menyesuaikan situasi dan terjadi antar bahasa serta antar ragam dalam suatu bahasa”.

Campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan oleh penutur dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. (Chaer, 2010:114). Campur kode dan alih kode bisa juga dibuat dengan maksud memperlihatkan strata pendidikan seseorang. Seseorang dengan strata pendidikan tinggi terkadang di lihat mempunyai keterampilan dan penguasaan variasi bahasa yang lebih banyak dari yang strata pendidikan rendah (terutama dalam bahasa asing). Beberapa orang sering melakukan alih kode atau campur kode dengan tujuan orang yang melihat memiliki penilaian atau pandangan lebih atas dirinya.

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa, alih kode dan campur kode merupakan hal kebahasaan yang lumrah dalam masyarakat multilingual. Hal ini dapat

membuat individu melakukan alih kode atau campur kode karena motif keadaan sosiolinguistik tertentu. Fenomena alih kode dan campur kode menjadi trend dan menjadi gaya dalam bertutur di dalam masyarakat termasuk di banyak media sosial, salah satunya adalah media sosial Youtube.

Youtube merupakan situs yang terkhusus memfasilitasi para pengguna membagikan vlog dan mendapatkan hasil dari iklan yang ada di dalam video vlog tersebut. Youtube menjadi salah satu aplikasi media online yang digemari banyak orang termasuk orang-orang yang memiliki bakat, talenta dan lain-lain. Youtube digunakan menjadi akses berbagi vlog dan menawarkan banyak fitur didalamnya seperti menonton dalam youtube dapat mengatur kecepatan vlog, mengunduh video vlog dengan cepat, mencari penghasilan melalui google *AdSense*, mempromosikan perusahaan, menonton tayang berita yang terlewat, mengatur *autoplay*, dan masih banyak lagi fitur-fitur yang sangat bermanfaat bagi pengguna serta penonton di media sosial youtube.

Penelitian ini membahas alih kode dan campur kode salah satu youtuber bernama Boy William dalam Vlog Nebeng Boy. Dia merupakan salah satu youtuber yang sering menyampaikan video blogging (Vlog) melalui youtube.

*Vlog* yang dibagikan di kanal youtube miliknya bisa dikatakan banyak manfaat yang disampaikan apabila pembaca dapat melihat dari sudut pandang tertentu. salah satu adanya suatu ilmu yang dapat diambil dari videonya yang tentunya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dengan adanya fenomena alih kode dan campur kode di dalam video yang dibagikan. Ia menyampaikan video kepada penonton dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pemilihan *Vlog* Boy William sebagai objek penelitian berdasarkan alasan yaitu karena banyaknya penggunaan alih kode dan campur kode pada tayangan *vlog* yang dibagikan. Penggunaan ragam bahasa yang ada

dalam *vlog* tersebut sangat menarik untuk diteliti. Penelitian sejenis dengan ini sudah pernah dilakukan oleh Saraswati (2020). Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Saraswati yang membahas alih kode dan campur kode dalam video blogger Nessi Judge. Beberapa perbedaannya terlihat dari objek penelitiannya serta teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal tersebut tentu tidak akan mendapatkan data yang sama dalam penelitian yang diteliti oleh penulis dengan apa yang diperoleh oleh peneliti

Saraswati.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Vlog Nebeng Boy: Kajian sosiolinguistik” Penelitian ini akan menganalisis alih kode dan campur kode yang digunakan youtuber Boy William dalam video miliknya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan alih kode pada vlog nebeng Boy
2. Adanya penggunaan campur kode pada vlog nebeng Boy
3. Jenis-jenis alih kode dalam vlog nebeng Boy
4. Penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam Vlog nebeng Boy

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis alih Kode dan Campur Kode Dalam Vlog Nebeng Boy.
2. Analisis penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam vlog nebeng Boy.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Alih kode apa saja yang terdapat dalam vlog nebeng Boy?
2. Campur kode apa saja yang terdapat dalam vlog nebeng Boy?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam *vlog* nebeng Boy?
4. Fungsi apa saja yang diperankan oleh alih kode dan campur kode di dalam vlog tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alih kode apa saja yang terdapat dalam *vlog* nebeng Boy.
2. Untuk Mengetahui campur kode apa saja yang terdapat dalam vlog Nebeng Boy
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam *vlog* nebeng Boy.
4. Untuk memaparkan fungsi alih kode dan campur kode di dalam vlog nebeng Boy?

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi tentang alih kode dan campur kode.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian sastra Indonesia serta ilmu tentang sosiolinguistik.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu referensi maupun acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori memuat bagian yang membahas tentang pemecahan masalah yang akan ditemukan pemecahannya melalui pembahasan-pembahasan secara teoritis. Teori-teori yang dikemukakan merupakan dasar penulis untuk meneliti masalah-masalah yang akan dihadapi penulis pada pelaksanaan pengumpulan data dalam menganalisis penelitian. Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah kajian sosiolinguistik, yakni alih kode dan campur kode dalam vlog nebeng Boy. Maka perlu dikemukakan hal atau teori yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan sebagai dasar atau landasan pembuatan laporan ini.

##### **1. Pengertian Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik adalah kajian atau ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Sehubungan dengan definisi atau arti sosiolinguistik, Abdul Chaer dan Agustina (2018:3) menyatakan, “Sosiolinguistik sebagai gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga, serta proses sosial yang di dalam masyarakat”. Sepaham dengan apa yang dipaparkan oleh Chaer dan Gustina,

Fishman (2018:4) menyatakan bahwa, “Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa.”

Wijana, (2006:7) memberikan pendapat bahwa, “Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa itu dalam masyarakat”. Sepaham dengan Fishman, Saleh dan Mahmud (dalam Munandar, 2018:5) mengatakan bahwa, “Sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas sosial masyarakat, bahasa, dan hal-hal yang menjadi faktor dalam perbedaan kemasyarakatan dalam hal penggunaan bahasa, pengucapan masyarakat dengan bahasa ketika berkomunikasi”.

Berpijak dari pernyataan-pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik membahas bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik mengkaji bagaimana bagaimana hubungan bahasa dengan penutur, bahasa dengan anggota masyarakat tersebut dan bagaimana bahasa itu dijadikan sebagai alat serta berinteraksi antara anggota-anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pikiran dan masyarakat dapat saling bersosialisasi.

Sosiolinguistik menjadi tinjauan dalam pemakaiannya di masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor berkomunikasi status sosial, agama, tingkat pendidikan,dll, serta fungsi dari sosiolinguistik tersebut adalah untuk memahami serta mempelajari bagaimana pemakaian ragam bahasa, pilihan kata, dan pemakaian kata yang tepat dengan situasi dan kondisi pada faktor yang sedang berjalan. Dan manfaat dari sosiolinguistik tersebut adalah dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat

dalam menggunakan bahasa serta dapat memperoleh pengetahuan seputar bahasa dan variasi bahasa yang ada didalam suatu masyarakat tertentu.

Topik umum yang dikaji dalam sosiolinguistik ini adalah:

a) Hubungan bahasa ragam dialek

Dalam kehidupan manusia bahasa yang digunakan memiliki bermacam dialek. dialek tersebut memiliki variasi yang beragam. variasi tersebut diantaranya ada yang berhubungan dengan aktivitas. Bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang melingkupinya. konteks budaya yang dimaksud tergantung juga pada status sosial, aktivitas, daerah, geografis, dan masih banyak lagi. Contoh, seorang pelajar yang bertempat tinggal di kota Malang akan memiliki dialek yang berbeda dengan seorang pelajar yang tinggal di daerah pedesaan di pinggiran kota Malang. meski keduanya adalah seorang yang memiliki pendidikan, akan tetapi gaya bahasa atau dialek yang dipakai atau digunakan jauh berbeda. Dua penutur bahasa yang berbeda jenis kelamin yang mempunyai profesi sebagai karyawan toko yang akan memakai dialek yang berbeda. Karyawan pria akan cenderung menggunakan bahasa gaul yang baru-baru ini sangat viral digunakan misalnya “mantul”, sementara karyawan perempuan, walaupun jarang menggunakan ragam bahasa seperti itu, namu beberapa ia menggunakannya.

b) Repertoar Bahasa

Dalam masyarakat multilingual, seluruh bahasa maupun ragam-ragam yang mempunyai atau digunakan seorang penutur disebut dengan repertoire kebahasaan. Repertoar kebahasaan adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang di dalam masyarakat. Kemampuan komunikatif seseorang sangat

bervariasi, seseorang setidaknya pasti menguasai satu bahasa dengan berbagai variasi dan ragam bahasa lainnya yang mungkin dikuasai dari hasil pergaulan di luar lingkungannya maupun pendidikannya. Oleh karena itu, semua bahasa beserta ragamnya yang dikuasai atau dimiliki oleh penuturnya disebut juga dengan repertoire.

c) Masyarakat kebahasaan

Masyarakat bahasa yang dimaksud bukanlah hanya didasarkan pada perkembangan bahasa saja, akan tetapi berdasarkan pada sejarah, budaya dan politik. Sebagai satuan dasar pengertian dan pemahaman tentang masyarakat bahasa dapat berpedoman pada bahasa-bahasa, jaringan sosial, kelompok sosial.

d) Sikap bahasa

Sikap bahasa umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa. Dalam kajian sociolinguistik sikap bahasa mengarah pada bentuk perilaku atau tindakan yang diperbuat berdasarkan pandangan sebagai terhadap reaksi atas adanya kejadian pada penggunaan bahasa tertentu oleh seorang penutur bahasa. Misalnya, dalam covid sikap bahasa juga berperan kuat dalam peralihan bahasa dan usaha mempertahankan serta membina suatu bahasa oleh penutur-penuturnya khususnya dalam perpindahan tempat atau emigrasi.

e) Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa harus memperhatikan prinsip kesopanan dengan cara memperhatikan kesimpatian kepada orang lain, rasa hormat, kerendahan hati, dan lain sebagainya. Misalnya, seseorang mengikuti prinsip kesopanan dengan cara memberikan pujian kepada temannya yang baru saja menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana akan tetapi temannya tersebut tidak mengikuti

prinsip kesopanan karena merasa memang dirinya hebat sendiri dan menjawab temannya tersebut dengan angkuh dan memegahkan dirinya.

## **2. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi dengan lawan bicaranya. Dalam berbagai kebutuhan melangsungkan kehidupan menjadi sebuah ketentuan dan tuntutan pada manusia untuk tetap melakukan interaksi dengan sesama orang lain juga.

Menurut Keraf (2001:1) bahwa, “Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, alat mengadakan kontrol sosial”.

Manusia bisa melakukan interaksi dan melakukan komunikasi antar sesama karena berkat adanya bahasa. Karena Berkat bahasa juga, manusia bisa memanfaatkan dan menggunakan akal, pikiran dan juga hatinya dalam mengelola dan mengatur hubungan antara satu sama lain atau sesamanya, menjalin hubungan serta menjabarkan rasa kepermaian alam kepada sesamanya, dan dapat juga menunjukkan atau memperlihatkan perilaku adanya persaudaraan yang kuat dan erat dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Anderson (Tarigan, 2015:21) “Bahasa adalah suatu sarana komunikasi.” Pada awalnya bahasa itu tidak hanya dimengerti oleh pengguna, tetapi juga harus dipahami oleh penggunanya. Apabila ucapan salah dipahami dan tidak dapat dimengerti, kemungkinan akan ada kegagalan bahasa dalam komunikasi mereka dan dapat dilihat dari pemakaian bahasa yang baku itu sangat berguna dan penting.

Bahasa sebagai subsistem kebudayaan menjadi penggalan yang dianggap sangat penting dibandingkan subsistem kebudayaan yang lain. Dikatakan demikian karena bahasa mempunyai keterlibatan dalam semua dimensi budaya. Kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi apabila tanpa sebuah bahasa. Oleh karena itu, tidak salah atau berlebihan apabila jika dikatakan bahwa sebagai subsistem kebudayaan bahasa juga merupakan sarana dalam pembentukan kebudayaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia berupa ucapan untuk melakukan komunikasi atau penyampaian pikiran, ide kepada sesama manusia lainnya. Biasanya bahasa ini berisikan seperti tanda dan gerakan yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran dalam setiap ujarannya. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh kelompok masyarakat khusus secara baku dan konvensional untuk melakukan komunikasi, melakukan interaksi, mengenalkan atau mengidentifikasi diri.

Fungsi bahasa sangat banyak dan secara umumnya sebagai alat yang digunakan ketika melakukan interaksi antar sesama manusia, alat untuk menyampaikan apa yang ada di akal dan pikiran manusia, alat untuk berpikir serta menjadi alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri, dan bahkan untuk menghibur batin seseorang atau kelompok yang artinya adanya suatu ungkapan gerakan didalamnya seperti maksud, perasaan, gagasan seorang individu dan menjadi alat adaptasi sosial di dalam ruang lingkup tempat tinggal seseorang dengan maksud meningkatkan serta mengembangkan kualitas diri dalam kehidupan sosial seorang individu dalam menyesuaikan serta

menempatkan dengan situasi tempat tinggal bermasyarakat yang selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan interaksi-interaksi melalui kemampuan berbahasanya.

### **3. Alih Kode**

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu bahasa ke kode bahasa yang lainnya. Seperti yang dikatakan Nurlianiati (2019:2) bahwa, alih kode disebut peralihan dalam pemakaian bahasa, akan tetapi tetap menyesuaikan situasi dan terjadi antar bahasa serta antara ragam dalam satu bahasa. Sejalan dengan Bhakti (2020:33) menyatakan bahwa, “Alih kode atau *code switching* yaitu menggunakan suatu bahasa pada salah satu domain serta menggunakan bahasa lain pada domain yang lain, misalnya peralihan bahasa Jawa ke bahasa

Indonesia”.

Menurut Myres dan Scotton dalam Munandar (2018:9) “Alih kode juga bisa dikatakan sebagai peralihan kode yang digunakan penutur, misalnya penutur menggunakan kode A dengan bahasa Indonesia kemudian berpindah ke kode B dengan bahasa Belanda, hal inilah yang bisa disebut dengan alih kode”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah kejadian atau peristiwa biasa yang terjadi adanya peralihan dalam bahasa penutur dan tindak tutur dalam masyarakat yang bisa disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi

tertentu. Alih kode terjadinya peralihan dari tutur ke mitra tutur disertai dengan kesesuaian dalam situasi tuturan yang berlangsung.

Karakteristik dari alih kode adalah dengan adanya dimensi keterkaitan bahasa dalam masyarakat multilingual. Artinya dalam masyarakat tersebut hampir mendekati ketidakmungkinan seseorang penutur menggunakan satu bahasa secara absolut tanpa adanya memanfaatkan bahasa lain.

Menurut Jendra (dalam Padmadewi dkk, 2014:64-65) alih kode berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Alih kode ke dalam adalah alih kode yang terjadi bila si pembicara dalam pergantian bahasanya menggunakan bahasa-bahasa yang masih dalam ruang lingkup bahasa nasional atau dialek-dialek dalam suatu bahasa daerah atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek.

Misalnya, bahasa Indonesia ke Bahasa Batak

Contoh:

Guru : Apakah kamu sudah membaca surat sakit ini?

Ketua : Sudah Bu.

Guru : Oke bagus.

Ketua : Di dalam surat ini Lia memberitahukan bahwasannya dia dia

sedang sakit Bu, katanya asam lambung. Alana sering do ibana

mangan na siak ai ido natabo dilala ninna. Guru : Ido memang ateh, asal na

na tabo i sai ungodang do

Mamboan sahit hu ngolutta.

Ketua : Alai mungkin ibana tongdo namarsahit-sahit hian, alana sai gale

do pambaenni dagingna.

Guru : Yasudah nak, silakan isi daftar hadirnya sesuai surat

Sakitnya ya.

Ketua : Sudah, Bu. Seluruh siswa sudah saya isi juga daftar hadirnya Bu. Dialog atau percakapan di atas di mulai dalam bahasa Indonesia karena tempatnya di ruangan kelas, dan yang dibicarakan adalah tentang surat sakit. Jadi, situasi formal. Namun, begitu yang dibicarakan bukan lagi tentang surat, melainkan pribadi dari orang yang bersangkutan dengan surat tersebut, sehingga situasi menjadi non formal atau tidak formal, terjadilah yang namanya alih kode. Bahasa Indonesia diganti menjadi bahasa batak. Selanjutnya ketika yang dibicarakan bukan lagi pribadi yang ada dalam surat tersebut melainkan tentang surat yang dikirim, lalu kemudia berubah lagi menjadi situasi formal, maka hal tersebut terjadi lagi alih kode ke dalam Bahasa Indonesia. Fenomena dialog alih kode antara guru dan ketua dapat berjalan karena memiliki bahasa ibu yang sama, yaitu bahasa batak yang saling dikuasai oleh penutur dan tindak tutur tersebut

- b. Sedangkan alih kode keluar adalah alih kode dalam penggunaan bahasanya si pembicara mengubah bahasanya dari bahasa satu ke bahasa lain yang tidak sekerabat. Jenderal (dalam Padmadewi dkk, 2014:64-65).

Misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Contoh:

Meli : “Ruth, Kamu masih marah sama Yuni?”

Ruth : “Tidak lagi Mel”

Meli : “Really?”

Ruth : “Yes, I’m Seriously”

Pada awalnya Ruth menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih ke kode bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya alih kode bagian intern di dalam percakapan tersebut dan kemungkinan kedua lawan tutur sedang menunjukkan kemampuan berbahasanya dalam menggunakan bahasa Indonesia maupun dalam penggunaan bahasa Inggrisnya. Faktor penyebab alih kode ini dapat dilihat dari penutur dan mitra tutur. Penutur sadar dan melakukan alih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud. Dari percakapan itu dapat terlihat bahwa situasi tegang dan penutur mengalihkan ke situasi santai dengan melakukan alih kode yang kemudian mitra tutur mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh lawan tuturnya dengan juga melakukan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

#### **4. Campur kode**

Campur kode adalah penggunaan suatu ragam bahasa dalam ragam bahasa lain untuk memperluas atau memperbanyak gaya bahasanya. Menurut Nababan (dalam Aris, 2018:17) mengatakan bahwa, “Campur kode adalah keadaan berbahasa lain saat orang mencampur dua atau lebih bahasa dalam satu tindak bahasa atau wawancara tanpa ada maksud dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa itu sendiri”. Sejalan dengan Nababan (dalam Munandar, 2018:10) mengatakan bahwa, “Campur kode merupakan suatu keadaan dimana ketika manusia berbicara dan didapati mencampur beberapa bahasa dalam suatu interaksi atau komunikasi dan tanpa ada peralihan atau menyesuaikan situasi”.

Pendapat lain menurut Harimurti Kridalaksana (dalam Fatawi, 2020:31) mengatakan bahwa, “Campur kode adalah penggunaan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan mitra tutur menggunakan dua atau lebih bahasa. Hal ini bertujuan untuk memperluas gaya bahasa, pemakaian kata, klausa, dan idiom yang digunakan”. Sedangkan Iqbal, dkk (dalam Achsani, 2018:2) mendefinisikan bahwa campur kode merupakan pemakaian pemakaian pada unsur-unsur bahasa yang digunakan dimana bahasa yang digunakan dari ujaran secara khusus pada bahasa yang lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah fenomena berbentuk penggunaan dua bahasa atau lebih oleh manusia dalam saat berinteraksi atau berkomunikasi. Fenomena mencampur bahasabahasa dalam saat berkomunikasi tersebut memiliki tujuan atau manfaat guna untuk memperbanyak dan bahkan memperluas gaya bahasa, pemakaian kata maupun klausa-klausa dalam interaksi tersebut. Yang mencirikan adanya campur kode yaitu:

- a. Penggunaan dua bahasa atau lebih yang berlangsung secara akrab, informal dan santai artinya tidak ada dasar melibatkan sesuatu peran tertentu didalamnya.
- b. Tidak ada dalam peran tersebut yang menuntut atau mengharuskan seseorang atau individu untuk mencampur kode dalam interaksinya.
- c. Campur kode dapat berupa pemakaian kata, klausa, maupun sapaan.

Jenis-jenis campur kode ada tiga jenis, yaitu:

- a. Campur kode ke dalam, jenis campur kode ini yaitu campur kode dengan menggunakan bahasa yang masih tetap berhubungan terhadap campuran bahasa yang digunakan dalam komunikasi atau interaksi

tersebut.

- b. Campur kode ke luar, jenis campur kode ini yaitu penggunaan bahasa dalam berinteraksi berhubungan atau berkaitan dengan bahasa asing.
- c. Campur kode campuran, jenis campur kode ini yaitu terdapat beberapa bahasa didalamnya seperti adanya bahasa Batak, Inggris, ataupun

Indonesia didalamnya

## **5. Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode**

### **a. Faktor Penyebab Alih Kode**

Fenomena pengalihan kode tentunya dilakukan secara sadar dan adanya sebabnya. penyebab terjadinya alih kode yaitu:

- 1) Siapa berbicara, artinya harus diperhatikan siapa lawan tutur yang sedang berinteraksi tersebut.
- 2) Dengan bahasa apa, artinya tutur dan lawan tutur haruslah melihat apa yang dibahas dalam interaksi tersebut
- 3) Kapan, artinya harus melihat kondisi waktu dalam interaksi yang berlangsung.
- 4) Tujuan Apa, mengetahui alih kode tersebut bertujuan untuk apa dalam interaksi yang berlangsung. Menurut Fishman dalam Sripurwandari (2018:34).

Sedangkan menurut teori Suwito (dalam Sripurwandari, 2018:35) penyebab terjadinya alih kode yaitu:

- 1) Penutur, seorang penutur kadang-kadang dengan sadar berusaha berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud. Biasanya usaha tersebut dilakukan dengan maksud mengubah situasi, yaitu dari situasi resmi ke tak resmi.
- 2) Mitra tutur, setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh lawan tuturnya.
- 3) Hadirnya pihak ketiga, kehadiran pihak ketiga kadang-kadang juga dapat dipakai sebagai penentu berubahnya kode yang dipakai oleh seseorang dalam komunikasi. Misalnya dua orang berasal dari kelompok etnis yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan itu yang berbeda latar kebahasaannya, maka biasanya dua orang pertama beralih kedalam bahasa yang dikuasai oleh ketiganya.
- 4) Mengaitkan rasa humor, tuturan untuk membangkitkan rasa humor dapat pula menyebabkan peristiwa alih kode, yaitu pada berubahnya suasana menjadi lebih santai dan akrab antara penutur dan mitra tutur sehingga merubah kode di antara keduanya. Sekedar bergengsi, yaitu dimana sebagian penutur yang beralih kode sekedar untuk bergengsi. Hal itu terjadi apabila baik faktor situasi, topik, lawan bicara, dan faktor-faktor sosio situasional yang lainnya itu sebenarnya tidak ada sebuah pengharusan untuk melakukan peralihan kode.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya fenomena alih kode dapat disebabkan oleh adanya interaksi pembicara atau mitra tutur kepada

lawan tutur yang dengan sengaja mengalihkan satu bahasa ke bahasa lain dengan melihat situasi dan peran penutur dan mitra tutur dalam interaksi komunikasi yang berlangsung.

**b. Faktor Penyebab Terjadinya Campur kode**

Fenomena terjadinya campur kode disebabkan oleh dua hal, yaitu: 1. Berlatar belakang pada sikap penutur (*attitudinal type*) yang meliputi:

- a. Untuk memperhalus ungkapan, maksud penutur dalam melakukan campur kode untuk memperhalus ungkapan dari ungkapan yang menurutnya lebih halus dari kata yang ingin diungkapkan.
- b. Untuk menunjukkan kemampuannya, penutur melakukan campur kode dengan maksud menunjukkan kemampuannya bahwa ia menguasai bahasa lain.
- c. Perkembangan dan pengenalan budaya baru, fenomena terjadinya campur kode salah satunya karena adanya perkembangan dan maksud untuk memperkenalkan budaya baru.

2. Berlatar belakang pada kebahasaan (*linguistic type*) yang meliputi:

- a. Lebih mudah diingat, artinya salah satu latar belakang terjadinya campur kode adalah karena ada kata atau kalimat yang lebih mudah diingat.
- b. Tidak menimbulkan kehomoniman, artinya supaya kata yang diucapkan oleh penutur tidak terjadi kehomoniman atau relasi makna yang mengakibatkan perbedaan tetapi memiliki kesamaan kata.

- c. Keterbatasan kata, fenomena campur kode disebabkan oleh salah satu adanya keterbatasan kata oleh penutur.
- d. Akibat atau hasil yang dikehendaki, artinya hasil yang dikehendaki dalam tuturan bahasa tersebut. Suwito (dalam Sripurwandari, 2018:27).

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyebab fenomena campur kode terlihat dari latar belakang pada sikap penutur yang ingin memperhalus makna maupun keinginan untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa serta niat penutur yang ingin memperkenalkan suatu budaya baru kepada lawan tutur. Sedangkan dalam latar belakang pada kebahasaan, penutur melakukan campur kode karna adanya bahasa yang lebih mudah diingat maupun keinginan untuk tidak menimbulkan kehomoniman dalam keterbatasan kata yang ia tuturkan agar hasil yang dikendaki dalam interaksi komunikasi yang berlangsung dapat tercapai.

## **6. Fungsi alih kode dan campur kode**

Fenomena alih kode dan campur kode terjadi dalam interaksi tentunya memiliki fungsi tertentu dalam setiap bahasa yang diucapkan. Adapun fungsi dari alih kode dan campur kode, yaitu:

### **a. Fungsi Alih Kode**

Suwito dalam Harimurti Kridalaksana, (2008:67) mencantumkan bahwa, “Alih kode masing masing bahasa mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif dan peralihan kode terjadi apabila apabila penuturnya merasa bahwa situasi relevan dengan situasi kodenya”.

Fungsi alih kode yaitu:

- a. Lebih persuasif, artinya lebih bertujuan untuk dapat mengubah atau dapat mempengaruhi sikap, perilaku penuturnya.
- b. Mengajak, artinya dapat melakukan saling interaksi alih kode antara penutur dan lawan tutur.
- c. Lebih komunikatif, artinya supaya antar penutur dapat saling mudah memahami dalam interaksi ketika terjadinya alih kode.
- d. Lebih prestis, artinya penutur tersebut lebih mampu atau ingin memperlihatkan kemampuan yang dimiliki dalam alih kode yang dilakukan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi alih kode adalah untuk dapat mempengaruhi, mengajak lawan tutur dalam melakukan interaksi yang lebih mudah dipahami dan sekaligus dapat menunjukkan kemampuannya dalam interaksi komunikasi yang berlangsung.

#### **b. Fungsi Campur Kode**

Fungsi campur kode, yaitu:

1. Bergengsi, artinya seorang penutur menggunakan campur kode di dalam ucapannya karena adanya sifat bergengsi.
2. Bertindak sopan, seseorang melakukan campur kode karena ingin menunjukkan sikap sopan yang ditunjukkan.
3. Melucu, fungsi campur kode dalam bertutur adanya niat melucu dalam bahasa yang digunakan ketika berinteraksi.
4. Menjelaskan, seseorang menjadikan campur kode dalam tuturannya karena adanya kegiatan menjelaskan oleh penutur. Budiasa (2008:136). Dari paparan tersebut

dapat disimpulkan bahwa fungsi dari campur kode adalah seorang penutur yang ingin menunjukkan tingkat kemampuannya dalam berbahasa dan terlihat lebih bergengsi, menjelaskan serta dapat menunjukkan atau memposisikan situasi dan kondisi dimana ia bertutur karena hal tersebut dapat menunjukkan perilaku kesopanan dirinya maupun dapat menghibur lawan tutur dalam interaksi komunikasi yang berlangsung.

## **7. Bilingualisme**

Manusia mempunyai berbagai macam bahasa daerah disamping bahasa nasional negara Indonesia yaitu, bahasa Indonesia. Maka dari itu, tidak asing apabila seseorang memiliki bahkan menguasai lebih dari satu bahasa dalam melakukan komunikasi didalam masyarakat. Hal ini sering kita dengar dengan sebutan kedwibahasaan atau bilingualisme.

Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa. Menurut Pranowo, (2017:100) bahwa, “kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara bergantian, baik secara produktif maupun reseptif oleh seorang individu atau masyarakat”.

Pada Atmaja, (2018:3) mengemukakan bahwa, “Kedwibahasaan adalah seseorang yang sedang berinteraksi antara seorang penutur dan mitra tutur dengan menggunakan bahasa lebih dari satu yang digunakan. Misalnya, bahasa pertama yang digunakan adalah bahasa ibu dan bahasa kedua yang digunakan adalah bahasa yang ia peroleh setelah itu bisa bahasa asing”.

Adapun karakteristik atau ciri dari bilingualisme ini adalah:

- a. Bilingualisme setara

Bilingualisme setara yaitu pemanfaatan penggunaan variasi bahasa atau memakai dua bahasa oleh seorang penutur kepada lawan tuturnya adalah sama, mereka menggunakan bahasa yang serupa ketika berinteraksi. Hal ini mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan bahasa yang digunakan yaitu sama dan dapat dipahami semua.

b. Bilingualisme majemuk

Bilingualisme majemuk merupakan penggunaan dua bahasa yang dipakai oleh seseorang yang berbicara dengan lawan bicaranya adalah tidak sama dalam kemampuan pemahaman bahasa yang digunakan seseorang yang bertutur dengan lawan bicaranya mempunyai penguasaan yang berbeda satu sama lain. Hal ini menjadikan penutur tidak dapat menggunakan secara maksimal atau secara baik pada bahasa yang tidak dimengerti satu sama lain. (Oktavia, 2014:7).

Jadi dapat disimpulkan dari apa yang dipaparkan oleh para ahli tersebut bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan adalah penggunaan bahasa yang dibuat atau dipakai oleh seorang pembicara dengan lawan bicara dalam hal melakukan interaksi atau ketika berlangsungnya komunikasi. Penggunaan bahasa dijalankan secara bergiliran atau bergantian oleh penutur ketika berkomunikasi. Seseorang atau kelompok bisa melakukan pemakaian bilingualisme atau kedwibahasaan, bukan hanya dibuat oleh individu, akan tetapi masyarakat sosial lain juga ikut dalam menggunakan pemakaian dwibahasa ketika dalam berinteraksi.

## 8. Hakikat *Vlog*

*Vlog* merupakan konten yang digunakan atau dibuat berbentuk video oleh seseorang. *Vlog* biasanya berisi tentang kekreativitasan seseorang dan dapat juga tentang apa yang dialami oleh seseorang. Secara umum *vlog* dalam pengambilan gambar yang sering muncul dibagi atas dua bagian yaitu *vlog* yang diambil dengan menggunakan kamera statis (seperti *tripod*). Jenis ini disebut dengan *talking-head Video* dan *vlog follow me around*, berarti *vlogger* akan membawa kamera tersebut tetap bersamanya selama perekaman berjalan.

Dalam membuat *vlog* dibandingkan jenis konten lain, memiliki beberapa kelebihan di antaranya yang pertama lebih banyak yang melihat. Jika seseorang membuat sebuah *vlog* untuk keperluan marketing, kegunaan yang pertama yang didapatkan adalah penonton dari *vlog* tersebut lebih banyak. Yang kedua dapat membangun hubungan personal artinya *vlog* dapat menunjukkan bagaimana ekspresi *vlogger* tersebut.

Adapun cara-cara untuk membuat *Vlog* adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tema,

Angkatlah tema yang menurutmu menarik dan unik yang pada umumnya orang butuhkan atau yang sedang hangat dibicarakan pada masyarakat.

b. Membuat *channel youtube*

cara selanjutnya dengan membuat *channel youtube*. dengan memberi nama *channel youtube* yang mudah, singkat, dan menarik.

c. Pengambilan Video

Untuk cara selanjutnya demi hasil yang maksimal, membuat *vlog* yang menarik dengan cara pengambilan video yang menarik juga menggunakan kamera maupun smartphone yang beresolusi tinggi.

d. Editing

Dalam mengedit video yang akan diunggah harus menggunakan harus menggunakan *software* yang bagus supaya memberi nilai tambah.

e. Publish Video

Langkah terakhir, mempublikasi atau memposting ke *channel youtube* yang telah dibuat.

Dewasa ini, *vlog* menjadi media yang lumayan ampuh untuk mempromosikan sesuatu produk. *Vlog* yang mulai beroperasi semenjak antara 2004 dan 2005 sampai sekarang menjadi sangat popularitas. *Vlog* digemari di Indonesia semenjak 2014 hingga sekarang dan menjadi alat yang sangat diincar oleh perusahaan maupun periklanan untuk mempromosikan produk milik mereka.

*Vlog* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat di setiap tahun ke tahun. Banyak sekali para *youtubers* yang sudah mulai mempunyai konten video berupa video *vlog*. Awal mula *vlog* di Indonesia yaitu pada tahun 2009. Sejak saat itu *vlog* menjadi sangat digemari dan banyak orang membuat *vlog*.

Maka, dapat disimpulkan *vlog* tersebut dapat dikatakan sangat muda dalam penggunaannya dan bisa juga memulai karier tanpa modal yang banyak untuk membuat sebuah *vlog* oleh seseorang. Selain penggunaannya yang mudah *vlog* juga

dapat menjadi ladang bisnis bagi para *youtuber* yang ingin mendapatkan penghasilan lebih.

## 9. Biografi Boy William

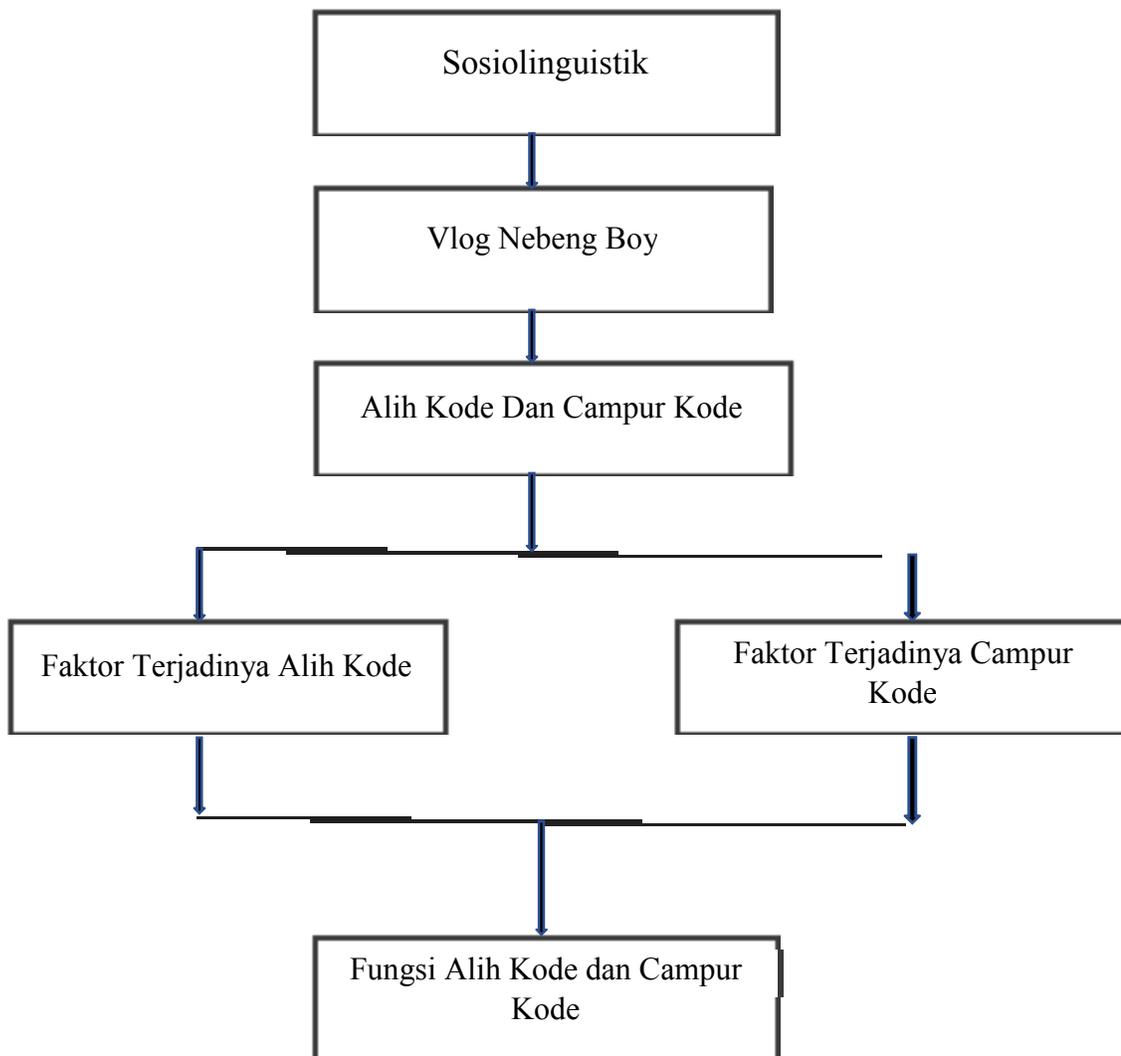
Boy William merupakan publik figur berkebangsaan Indonesia yang sangat sering disapa oleh sesama temannya dengan Boy. Lahir pada tanggal 17 Oktober 1991, dari pasangan Bapak Hartono Hartanto dan ibu Yulianty Lazuardi. Boy William merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adiknya bernama Raymond Hartono dan Mario Hartono. Boy mengenyam pendidikan di Amerika dan New Zealeand sehingga berkomunikasi dengan berbahasa Inggris sudah menjadi hal yang begitu biasa baginya. Dewasa ini Boy Semakin terkenal karena sudah menyanggah gelar sebagai *youtuber* Indonesia dengan kanal youtube Boy William.

Awal karier Boy William di dunia entertainmen dimulai ketika ia berusia 18 tahun, pada waktu itu ia mengikuti ajang *starteen* dan hasilnya ia terpilih sebagai pemenang. Tidak hanya sampai ajang tersebut, ia juga mengembangkan bakatnya di dunia presenter dan menjadi VJ MTV Indonesia. Pembawaannya yang begitu identik dengan anak muda yang memiliki kekhasan tersendiri karena selalu mencampur Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menjadi salah satu nilai tambah pada dirinya di mata penonton. Daya tariknya membawakan acara membuatnya didaulat menjadi *host* dalam sebuah acara *breakout* di Net Tv bersama rekan sepekerjaannya. Boy juga membintangi sebuah sinetron, iklan, dan layar lebar. Hingga saat ini ia lebih dikenal oleh banyak orang karena keaktifannya membagikan tayangan *vlog*-nya di kanal *youtube* milik pribadinya.

Boy William kini memiliki *subscribe* berjumlah 4,55 juta *subscribe*. Banyak tema *vlog* yang dibawakan oleh Boy William di *channel Youtube*-nya seperti, *Drinks with Boy*, *UNBW*, *nebeng Boy*, di balik pintu, dan lima menit aja. Dilihat dari konten yang diunggah, Yang menjadi sasaran penonton dalam *vlog* Boy William adalah mulai dari kalangan remaja, dewasa maupun tua baik masyarakat menengah maupun masyarakat atas. Bahasa yang dipergunakan oleh Boy William dalam *channel* miliknya adalah bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Pada *vlog* yang ia unggah tampilan *settingnya* adalah judul, simbol *like* berfungsi untuk siapapun penonton yang menyukai video yang dibagikan akan mengapresiasi dengan mengklik simbol tersebut, simbol *dislike* merupakan simbol yang menggambarkan penonton ketika tidak menyukai video yang dibagikan, simbol bagikan merupakan simbol yang memiliki fungsi supaya orang-orang membagikan atau menunjukan pada orang tentang video tersebut, simbol *download* merupakan alat yang digunakan oleh penonton untuk mengambil video tersebut supaya bisa ditonton secara *offline* dan simbol simpan merupakan simbol yang berfungsi sebagai penyimpan video yang memiliki tujuan untuk ditonton nanti atau *playlist* baru.

Boy yang sering dikenal dengan multitalentanya membuat orang-orang sangat mengaguminya. Dalam usia yang terbilang muda Boy sudah banyak mendapatkan penghasilan dari talenta yang ia gunakan salah satunya menjadi seorang *youtuber*.

## **B. Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

## **A. Metode Penelitian**

Jenis Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan atau mendapatkan data berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku individu atau kelompok yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga lebih mengarah pada bimbingan bagaimana menyusun teori yang substansi berdasarkan data.

Menurut Sugiyono (2019:18) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi.

## **B. Objek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian objek penelitian menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena menjadi sifat nilai dari orang yang akan jadikan objek. objek atau kegiatan memiliki macam variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.

Objek penelitian merupakan sumber informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah *vlog* karya Boy William.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Keberadaan data akan diuraikan sebagai berikut.

a) Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh berupa klausa, frase dan kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode yang terdapat dalam vlog nebeng Boy. Sumber data merupakan subjek ditemukannya data yang diteliti. sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam percakapan antara pembicara dan lawan bicara dalam vlog nebeng Boy.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) “Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data yang diperoleh untuk menambah dan mendukung data primer penelitian, yakni berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan bermanfaat sebagai fakta dalam pemaparan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:193) “teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik Simak

Teknik simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga berupa tertulis. Menurut Sudaryanto (1993:133) “teknik simak adalah penyediaan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”.

b) Teknik Catat

Teknik catat digunakan untuk mencatat data hasil temuan setiap proses menyimak. Menurut Mahsun (2005:93) “Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis”.

Peneliti akan terlebih dahulu menyimak percakapan yang ditonton dalam vlog nebeng Boy tersebut, mulai dari awal sampai akhir vlog. Dengan demikian peneliti akan menemukan data berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode pada vlog tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat terdiri dari sejumlah komponen seperti mempersiapkan data, melakukan analisis data, memperdalam pemahaman, menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Menurut Sugiyono (2010:335) menjelaskan untuk menganalisis data ada tiga cara yang bisa digunakan yakni:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menjawab sebuah gambaran yang lebih jelas. Maka data dalam penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, kalimat yang terkandung dalam tuturan percakapan antara si pembicara dan lawan bicara yang mengandung alih kode dan campur kode pada vlog yang akan diteliti.

b) Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Data yang telah dikumpulkan telah melalui proses pemilihan. kemudian disusun dan dimasukkan ke dalam instrumen sesuai rumusan yang telah diklasifikasikan, selanjutnya data akan dideskripsikan.

c) Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi* data. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari proses analisis yang menghasilkan deskripsi kritis tentang alih kode dan campur kode pada vlog nebeng Boy.

## **F. Triangulasi Data**

Untuk menguji tingkat keabsahan reka data, peneliti akan melakukan teknik triangulasi data. Menurut Moleong (2010:330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Keabsahan data yang dimaksud adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a) Mendemonstrasikan nilai yang benar;
- b) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan;
- c) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya;
- d) keputusan dari luar diperbolehkan agar bisa menyesuaikan prosedur dan kenetralan dari temuan data untuk mengambil keputusan-keputusan.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipilih karena triangulasi ini digunakan untuk pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Perbedaan topik setiap vlog yang akan diteliti juga dapat memunculkan potensi alih kode dan campur kode yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini menjadi semakin bervariasi.